SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2026, Volume 5, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 2239-2251
e-ISSN: 2964-7665 | URL: https://yptb.org/index.php/sur | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.3223

PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN EMOTIONAL INTELLIGENCE TERHADAP PRODUKTIVITAS MAHASISWA STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

Niki Ina Memo Perdana[1*], & Muhammad Mathori[2]
[*1&2] STIE Widya Wiwaha Yogyakarta,
[*]e-Mail: nikiinamemoperdana@gmail.com

Submit Tgl: 11-November-2026 Diterima Tgl: 20-November-2026 Diterbitkan Tgl: 20-November-2026

Abstract: *This research investigates the relationship between digital literacy, emotional intelligence, and student productivity at STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. A quantitative methodology was adopted, employing a causal-associative research design. The primary data were obtained from 100 currently enrolled students through questionnaire responses, with participants selected based on predetermined criteria using purposive sampling. A five-point Likert scale was applied to assess each variable. The collected data were processed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM), supported by SmartPLS version 4. The statistical assessment revealed that digital literacy contributes significantly to student productivity, as reflected in a path coefficient of 0.427, a t-statistic of 4.854, and a p-value below 0.001. Emotional intelligence exhibited a comparable positive and significant relationship, with a path coefficient of 0.444, a t-statistic of 4.969, and a p-value below 0.001. The coefficient of determination (R-square) reached 0.571, demonstrating that the two explanatory variables collectively account for 57.1% of student productivity variation. The other 42.9% is associated with additional factors not incorporated into the research framework. Overall, the findings demonstrate the importance of digital literacy and emotional intelligence in explaining differences in student productivity at STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.*

Keywords: *Digital Literacy; Emotional Intelligence; Student Productivity*

Abstrak: Studi ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Literasi Digital serta Emotional Intelligence terhadap Produktivitas Mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, baik dari masing-masing variabel maupun secara bersama-sama. Pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal diterapkan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 100 mahasiswa aktif STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Pengukuran setiap variabel menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban. Pengolahan data dilakukan melalui metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Mahasiswa, ditunjukkan oleh koefisien jalur 0,427, nilai *t-statistic* 4,854, dan *p-value* kurang dari 0,001. Hasil serupa juga ditemukan pada variabel *Emotional Intelligence* yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Mahasiswa ditunjukkan melalui koefisien jalur sebesar 0,444, nilai *t-statistic* 4,969, serta *p-value* kurang dari 0,001. Selain itu, nilai *R-square* bernilai 0,571 memiliki indikasi dua variabel independen ini sebesar 57,1% perubahan atau variasi Produktivitas Mahasiswa, sedangkan 42,9% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak tercakup dalam model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa Literasi Digital dan *Emotional Intelligence* berkontribusi positif terhadap Produktivitas Mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Kata kunci: Literasi Digital; *Emotional Intelligence*; Produktivitas Mahasiswa

Copyright©2026: Niki Ina Memo Perdana, & Muhammad Mathori

Cara mengutip Perdana, N. I. M., & Mathori, M. (2026). Pengaruh Literasi Digital dan Emotional Intelligence terhadap Produktivitas Mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 2239–2251. https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.3223

PENDAHULUAN

Produktivitas mahasiswa termasuk salah satu aspek penting dengan pengaruhnya untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Aspek produktivitas tidak semata-mata dinilai dari perolehan nilai akademik, melainkan juga terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, mengatur penggunaan waktu, mengikuti aktivitas akademik secara aktif, serta memenuhi target pembelajaran. Akan tetapi, selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa kerap dihadapkan pada sejumlah hambatan, mulai dari beban tugas perkuliahan, keterbatasan waktu, tanggung jawab dalam organisasi, hingga tekanan yang berkaitan dengan kegiatan akademik. Berbagai kondisi tersebut berpotensi memengaruhi konsistensi mahasiswa dalam menjaga produktivitasnya.

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Berbagai fasilitas, seperti platform pembelajaran daring, sumber informasi berbasis internet, dan aplikasi penunjang akademik, mengharuskan mahasiswa mempunyai keterampilan literasi digital yang baik. Literasi digital pada dasarnya tidak terbatas pada kecakapan dalam mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi turut mencakup kemampuan memperoleh, memahami, menilai, serta menggunakan informasi digital secara bijaksana. Penguasaan kemampuan tersebut memungkinkan mahasiswa mendapatkan bahan pembelajaran yang sesuai, mendukung penyelesaian tugas, dan melaksanakan berbagai kegiatan akademik dengan lebih efisien.

Di samping penguasaan teknologi, aspek psikologis juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menunjang produktivitas mahasiswa, yaitu *emotional intelligence*. *Emotional intelligence* mencerminkan kemampuan individu dalam mengidentifikasi perasaan pribadi, mengendalikan respons emosional, serta memahami emosi yang dialami oleh orang lain. Selama menjalani perkuliahan, mahasiswa tidak terlepas dari beragam tuntutan, di antaranya penyelesaian tugas dalam jumlah banyak, pencapaian hasil akademik, dan hubungan dengan lingkungan sosial. Kecakapan dalam mengelola emosi dapat mendukung mahasiswa untuk menjaga semangat belajar, menghadapi tekanan, serta menjalin interaksi sosial secara positif sehingga kegiatan perkuliahan dapat berlangsung dengan lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan pembahasan Aristawati dkk. (2021) mengenai keterkaitan kecerdasan emosional dengan kondisi stres yang dialami mahasiswa.

Kajian sebelumnya telah mengangkat literasi digital dan *emotional intelligence* sebagai aspek yang berhubungan dengan berbagai aktivitas maupun pencapaian individu. Penelitian Husnah (2024) membahas pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri, serta literasi digital terhadap prestasi belajar mahasiswa. Selanjutnya, Simangunsong dkk. (2026) mengkaji keterkaitan literasi digital, efikasi diri, kecerdasan emosional, dan keterampilan digital dengan kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja. Adapun Wijayanti dkk. (2025) meneliti penggunaan gadget yang dikaitkan dengan produktivitas belajar dan *emotional intelligence* mahasiswa. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan

dalam bidang teknologi digital dan aspek psikologis merupakan hal yang relevan untuk diperhatikan dalam mendukung aktivitas serta pencapaian seseorang.

Walaupun sejumlah penelitian telah membahas kedua aspek tersebut, peluang untuk melakukan kajian lebih lanjut masih terbuka, terutama mengenai hubungan literasi digital dan *emotional intelligence* dengan produktivitas mahasiswa secara bersamaan. Hal ini khususnya relevan apabila dikaji pada mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Penelitian terdahulu masih memperlihatkan perbedaan fokus pembahasan, seperti pencapaian prestasi belajar, kesiapan menghadapi dunia kerja, maupun penggunaan gadget. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memperluas pembahasan sebelumnya melalui pengujian pengaruh literasi digital dan *emotional intelligence* terhadap produktivitas mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi. Kajian ini juga didasarkan pada pentingnya keseimbangan antara keterampilan menggunakan teknologi untuk menunjang kegiatan akademik dan kemampuan mengendalikan emosi ketika menghadapi berbagai tuntutan perkuliahan.

Mengacu pada permasalahan dan uraian penelitian terdahulu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui pengaruh literasi digital terhadap produktivitas mahasiswa serta mengidentifikasi pengaruh *emotional intelligence* terhadap produktivitas mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menganalisis kontribusi kedua variabel tersebut dalam menjelaskan produktivitas mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan kajian manajemen pendidikan dan perilaku individu, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pembentuk produktivitas mahasiswa. Sementara dari aspek praktis, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa maupun pihak perguruan tinggi dalam meningkatkan kemampuan literasi digital dan *emotional intelligence* guna menunjang produktivitas dalam kegiatan akademik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Tingkat produktivitas mahasiswa di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta diteliti menggunakan pendekatan penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif menggunakan sampling purposif, yang melibatkan penyelidikan dampak Literasi Digital dan *Emotional Intelligence* terhadap berbagai variabel seperti variabel independen dan variabel dependen yang menunjukkan efek penyebab atau akibat.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Kumpulan data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner ke 100 mahasiswa aktif STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun dengan mengacu pada indikator-indikator yang merepresentasikan setiap variabel penelitian. Penilaian terhadap tanggapan responden menggunakan lima tingkatan skala Likert, dengan rentang pilihan dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Cakupan sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Perolehan data primer langsung melalui responden yang mengisi kuesioner, sementara data sekunder dihimpun dari berbagai sumber pustaka yang relevan, meliputi buku, publikasi ilmiah, kajian terdahulu, serta referensi lain yang mendukung pembahasan penelitian.

Permasalahan penelitian dikaji melalui studi literatur dan dikonfirmasi menggunakan hasil pengukuran kuesioner. Pengamatan dilakukan dengan mengumpulkan tanggapan

mahasiswa mengenai kemampuan memanfaatkan teknologi digital, mengelola emosi, serta menyelesaikan aktivitas akademik. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4. Analisis dilakukan melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator, serta evaluasi model struktural (*inner model*) untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan memperhatikan nilai koefisien jalur, t-statistic, dan p-value. Nilai R-square juga digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel literasi digital dan *emotional intelligence* dalam menjelaskan produktivitas mahasiswa Hair & Alamer (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang berasal dari empat angkatan, yaitu angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025 sebagai objek penelitian dengan fokus pada produktivitas mahasiswa melalui pertimbangan dua faktor yang diduga memengaruhinya, yaitu Literasi Digital dan emotional intelligence. Literasi Digital berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi serta mengakses dan mengevaluasi informasi, berbeda dengan *emotional intelligence* yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengenali, pengendalian, dan pengelolaan emosi dalam menjalankan aktivitas akademik. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 mahasiswa sebagai responden penelitian untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut terhadap produktivitas mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, domisili, dan angkatan.

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

   Ditinjau dari aspek usia, mayoritas partisipan dalam kajian ini termasuk dalam rentang umur 18–25 tahun, dengan jumlah 99 responden atau setara dengan 99% dari keseluruhan sampel. Adapun responden yang berada pada rentang usia 26–35 tahun hanya berjumlah 1 orang (1%). Sementara itu, tidak ditemukan responden yang berusia 35 tahun ke atas. Berdasarkan distribusi tersebut, dapat diketahui bahwa sampel penelitian didominasi oleh mahasiswa yang berada dalam kategori usia 18–25 tahun.
2. Karakteristik responden berdasarkan domisili

   Penyebaran responden berdasarkan tempat tinggal menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Bantul memiliki jumlah responden tertinggi, yakni sebanyak 49 orang (49%). Posisi berikutnya ditempati oleh Kota Yogyakarta dengan 34 responden (34%), kemudian Kabupaten Sleman sebanyak 12 responden (12%), serta Kabupaten Gunungkidul sebanyak 4 responden (4%). Selain wilayah tersebut, terdapat 1 responden (1%) yang berasal dari Bali. Di sisi lain, tidak ada partisipan yang tercatat berdomisili di Kabupaten Kulon Progo. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden penelitian bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Bantul.
3. Karakteristik responden berdasarkan angkatan

   Apabila dilihat berdasarkan tahun angkatan, kelompok mahasiswa angkatan 2024 termasuk kelompok dengan jumlah partisipan paling besar, yaitu 40 orang atau

40%. Selanjutnya, mahasiswa angkatan 2023 tercatat sebanyak 34 orang (34%). Sementara itu, responden dari angkatan 2025 berjumlah 14 orang (14%), sedangkan angkatan 2022 terdiri atas 12 orang (12%). Berdasarkan komposisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2024 menjadi kelompok yang paling dominan pada kajian ini.

Hasil Analisis Model Pengukuran dan Model Struktural

1. Uji Validitas

Measurement Model (*Outer Model Measurement*)

Evaluasi outer model bertujuan menilai kelayakan instrumen penelitian berdasarkan kriteria validitas dan reliabilitas. Penilaian tersebut meliputi tiga komponen, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan konsistensi reliabilitas konstruk Hair dkk. (2017).

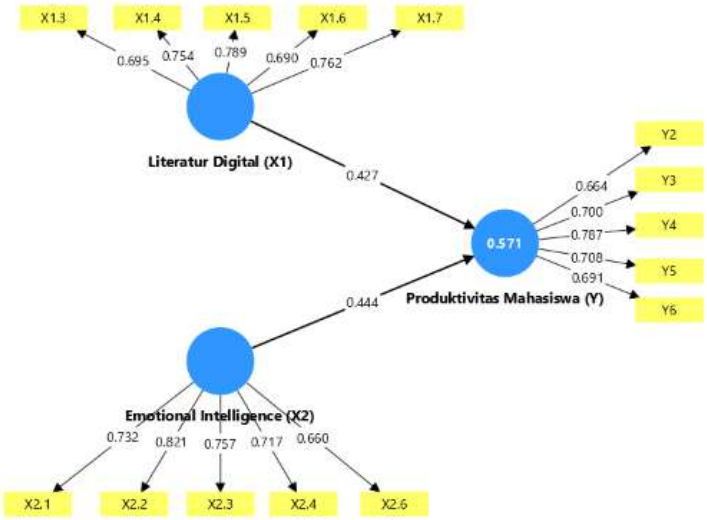

Gambar 1. Hasil PLS *Algorithm Outer Model*

Gambar 1 memperlihatkan hasil pengujian model pengukuran (*outer model*) menggunakan PLS Algorithm pada SmartPLS 4. Model tersebut menunjukkan hubungan antara masing-masing variabel penelitian dengan indikator-indikator pengukurnya. Evaluasi outer model dilakukan guna menguji ketepatan dan konsistensi instrumen dalam merepresentasikan setiap variabel penelitian. Proses ini meliputi analisis outer loading dan *Average Variance Extracted* (AVE), serta pemeriksaan validitas diskriminan dan reliabilitas konstruk.

Tabel 1. *Outer Loadings*

Variabel	Indikator	*Outer loadings*	Keterangan
Literatur Digital (X1)	X1.3	0.695	Valid
	X1.4	0.754	Valid
	X1.5	0.789	Valid
	X1.6	0.690	Valid
	X1.7	0.762	Valid
Emotional Intelligence (X2)	X2.1	0.732	Valid
	X2.2	0.821	Valid
	X2.3	0.757	Valid

	X2.4	0.717	Valid
	X2.6	0.660	Valid
Produktivitas Mahasiswa (Y)	Y2	0.664	Valid
	Y3	0.700	Valid
	Y4	0.787	Valid
	Y5	0.708	Valid
	Y6	0.691	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Tabel 1 nilai *outer loading* pada variabel Literasi Digital berkisar antara 0,690–0,789, variabel *Emotional Intelligence* berkisar antara 0,660–0,821, dan variabel Produktivitas Mahasiswa berkisar antara 0,664–0,787. Seluruh indikator tersebut dinyatakan valid berdasarkan hasil evaluasi dalam penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dapat merepresentasikan konstruk masing-masing variabel.

Hasil evaluasi model pengukuran, terdapat beberapa indikator yang tidak tercantum dalam model akhir, yaitu X1.1 dan X1.2 pada variabel Literasi Digital, X2.5 pada variabel *Emotional Intelligence*, serta Y1 pada variabel Produktivitas Mahasiswa. Dengan demikian, model akhir menggunakan indikator yang telah dipertahankan berdasarkan hasil evaluasi pengukuran.

Penghapusan indikator dalam proses *trimming* perlu mempertimbangkan nilai *outer loading*, validitas konvergen, reliabilitas konstruk, serta kesesuaian indikator dengan konsep teoritis variabel penelitian. Setelah proses evaluasi, menurut Fornell & Larcker (1981) nilai AVE pada ketiga variabel menunjukkan hasil di atas 0,50, sehingga model akhir telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 2. *Average variance extracted* (AVE)

Variabel	*Average variance extracted* (AVE)
Emotional Intelligence (X2)	0.546
Literatur Digital (X1)	0.546
Produktivitas Mahasiswa (Y)	0.506

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai AVE pada variabel *Emotional Intelligence* sebesar 0,546, Literasi Digital sebesar 0,546, dan Produktivitas Mahasiswa sebesar 0,506. Seluruh nilai tersebut telah melampaui batas minimum 0,50. Dengan demikian, ketiga variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Validitas Deskriminan

Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan dua metode, yakni pemeriksaan *cross-loading* dan pengukuran rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT). Kriteria *cross-loading* terpenuhi apabila suatu indikator menunjukkan nilai korelasi tertinggi pada konstruk yang diwakilinya dibandingkan dengan konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu merepresentasikan variabel pengukurannya secara lebih spesifik Fornell & Larcker, 1981).

Tabel 3. ***Cross-Loadings***

Variabel	Indikator	Literatur Digital (X1)	*Emotional Intelligence* (X2)	Produktivitas Mahasiswa (Y)
Literatur Digital (X1)	X1.3	**0.695**	0.271	0.454
	X1.4	**0.754**	0.406	0.482
	X1.5	**0.789**	0.468	0.550
	X1.6	**0.690**	0.401	0.392
	X1.7	**0.762**	0.319	0.510
Emotional Intelligence (X2)	X2.1	0.241	**0.732**	0.351
	X2.2	0.443	**0.821**	0.578
	X2.3	0.337	**0.757**	0.500
	X2.4	0.470	**0.717**	0.534
	X2.6	0.320	**0.660**	0.419
Produktivitas Mahasiswa (Y)	Y2	0.384	0.462	**0.664**
	Y3	0.402	0.445	**0.700**
	Y4	0.483	0.533	**0.787**
	Y5	0.483	0.466	**0.708**
	Y6	0.549	0.437	**0.691**

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Merujuk pada Tabel 3, seluruh indikator memiliki nilai loading yang lebih besar pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan nilai *cross-loading* pada konstruk lainnya. Contohnya, X1.5 memiliki loading 0,789 pada Literatur Digital, lebih tinggi daripada loading-nya pada *Emotional Intelligence* sebesar 0,468 dan Produktivitas Mahasiswa sebesar 0,550. Pola yang sama terlihat pada indikator-indikator lain dalam tabel, sehingga hasil *cross loadings* mendukung validitas diskriminan. Hasil ini sebaiknya dibaca bersama ukuran validitas diskriminan lain, seperti HTMT.

Selain itu, nilai *Heterotrait-Monostratio* (HTMT) digunakan untuk menentukan kriteria pengujian. Henseler (2017) menyarankan bahwa nilai HTMT di bawah 0,85 dapat berfungsi sebagai referensi yang lebih ketat untuk mengevaluasi validitas diskriminan. Ini konsisten dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 4. ***Heterotrait-monotrait ratio*** **(HTMT)**

Variabel	(HTMT)
Literatur Digital (X1) <-> *Emotional Intelligence* (X2)	0.618
Produktivitas Mahasiswa (Y) <-> *Emotional Intelligence* (X2)	0.832
Produktivitas Mahasiswa (Y) <-> Literatur Digital (X1)	0.830

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Menurut tabel 4, perolehan hasil HTMT dari Literasi Digital dan *Emotional Intelligence* sebesar 0,618, antara Produktivitas Mahasiswa dan *Emotional Intelligence* sebesar 0,832, serta antara Produktivitas Mahasiswa dan Literasi Digital sebesar 0,830. Keseluruhan nilai ada di bawah 0,85. Oleh karena itu, ketiga variabel sudah memenuhi kriteria validitas diskriminan Henseler (2017).

2. Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha adalah metode standar dalam mengevaluasi reliabilitas untuk nilai di atas 0,7. Pendekatan ini telah digunakan selama bertahun-tahun. Reliabilitas komposit yang direkomendasikan berkisar antara 0,7-0,95 untuk metode kedua Hair et al. (2017).

Tabel 5. ***Cronbach's Alpha***

Variabel	*Cronbach's alpha*
Literatur Digital (X1)	0.792
Emotional Intelligence (X2)	0.792
Produktivitas Mahasiswa (Y)	0.755

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Hasil Tabel 5 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* pada Literasi Digital sebanyak 0,792, *Emotional Intelligence* sebesar 0,792, dan Produktivitas Mahasiswa sebesar 0,755. Dengan seluruh hasil berada di atas ambang 0,70, instrumen penelitian dapat dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Tabel 6. ***Composite Reliability***

Variabel	*Composite reliability (rho_a)*	*Composite reliability (rho_c)*
Literatur Digital (X1)	0.800	0.857
Emotional Intelligence (X2)	0.804	0.857
Produktivitas Mahasiswa (Y)	0.759	0.836

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Mengacu pada Tabel 6, nilai *Composite Reliability* (rho_c) tercatat sebesar 0,857 untuk Literasi Digital, 0,836 untuk Produktivitas Mahasiswa, dan 0,857 untuk *Emotional Intelligence*. Seluruh konstruk memperoleh nilai yang melampaui standar 0,70, sehingga dinyatakan telah memenuhi persyaratan reliabilitas.

Uji Structural Model (Inner Model Measurement)

Evaluasi inner model bertujuan menganalisis keterkaitan antarvariabel serta menilai kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Faktor kedua ditambahkan untuk kenyamanan.

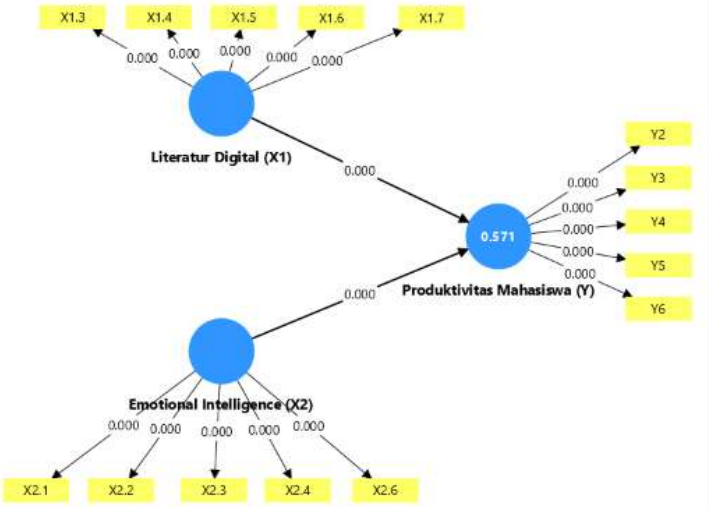

Gambar 2. Hasil *Bootstraping* (*Resampling)*

Gambar 2 menunjukkan hasil pengujian model struktural melalui prosedur *bootstrapping.* Pengujian ini bertujuan mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara Literasi Digital dan *Emotional Intelligence* terhadap Produktivitas Mahasiswa.

Pemeriksaan model struktural melibatkan verifikasi pentingnya dan fungsi keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Beberapa langkah harus diambil untuk menguji model internal, seperti:

1. Uji Kolineritas

Identifikasi multikolinearitas dilakukan melalui pemeriksaan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Mengacu pada Hair et al. (2012), nilai VIF yang kurang dari 5 menandakan bahwa model terbebas dari indikasi multikolinearitas yang serius.

Tabel 7. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Variabel	VIF
Literatur Digital (X1) -> Produktivitas Mahasiswa (Y)	1.343
Emotional Intelligence (X2) -> Produktivitas Mahasiswa (Y)	1.343

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Tabel 7 memberikan informasi nilai VIF pada hubungan Literasi Digital terhadap Produktivitas Mahasiswa dan *Emotional Intelligence* terhadap Produktivitas Mahasiswa masing-masing sebesar 1,343. Kedua hasil ini berada di bawah batas 5. Dengan begitu, model struktural tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas berdasarkan kriteria yang digunakan.

Selanjutnya, pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel Literasi Digital dan *Emotional Intelligence* dalam menjelaskan variasi Produktivitas Mahasiswa.

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	*R-square*	*R-square adjusted*
Produktivitas Mahasiswa (Y)	0.571	0.562

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Data pada Tabel 8 nilai *R-square* Produktivitas Mahasiswa sebesar 0,571 atau 57,1%, sedangkan nilai *Adjusted R-square* senilai 0,562 atau 56,2%. Sebagaimana hasilnya pada Literasi Digital dan *Emotional Intelligence* mampu menjelaskan 57,1% variasi Produktivitas Mahasiswa dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 42,9% variasi lainnya berkaitan dengan faktor di luar model yang tidak diteliti.

Tahap selanjutnya mencakup pengukuran *effect size (f-square*) untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Kriteria interpretasi ukuran efek mengacu pada Cohen (2013).

Tabel 9. Nilai *Effect size* (f^2)

Variabel	*f-square*
Literatur Digital (X1) -> Produktivitas Mahasiswa (Y)	0.316
Emotional Intelligence (X2) -> Produktivitas Mahasiswa (Y)	0.343

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Hasil Tabel 9 menyatakan kontribusi Literasi Digital terhadap Produktivitas Mahasiswa memiliki nilai *f-square* sebesar 0,316, sementara *Emotional Intelligence* mencapai 0,343. Mengacu pada klasifikas Cohen (2013), kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori efek sedang karena berada di antara rentang 0,15 hingga 0,35. Hasil ini memperlihatkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi terhadap model penelitian.

2. Uji Signifikan dan Relevansi Hubungan

Penilaian terhadap hipotesis dengan koefisiensi jalur (*path coefficients*) melalui prosedur *bootstrapping* dan *PLS SEM algorithm*. Variabel endogen akan berpengaruh positif jika nilai *path coefficients* berinilai 1 sampai 0 dan akan bernilai negatif jika bernilai 0 sampai -1.

Tabel 10. Nilai *path coefficients*

Variabel	*Path coefficients*
Literatur Digital (X1) -> Produktivitas Mahasiswa (Y)	0.427
Emotional Intelligence (X2) -> Produktivitas Mahasiswa (Y)	0.444

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Tabel 10 menunjukkan bahwa koefisien jalur Literasi Digital terhadap Produktivitas Mahasiswa sebesar 0,427, sedangkan koefisien jalur *Emotional Intelligence* terhadap Produktivitas Mahasiswa sebesar 0,444. Kedua koefisien memiliki nilai positif, yang menunjukkan bahwa hubungan masing-masing variabel independen dengan Produktivitas Mahasiswa memiliki arah yang sejalan.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Keputusan penerimaan hipotesis ditentukan berdasarkan hasil pengujian *t-statistic* dan *p-value.* Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (α = 0,05), suatu pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* melampaui 1,96 (Murniati dkk., 2013). Dengan demikian, keputusan pengujian hipotesis didasarkan pada ketentuan bahwa Ha dinyatakan diterima dan H0 ditolak jika nilai *t-statistic* lebih dari 1,96. Keputusan yang sama berlaku apabila nilai *p-value* menunjukkan angka kurang dari 0,05.

Tabel 11. Nilai *t-statistics* dan *p-value*

Variabel	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Literatur Digital (X1) -> Produktivitas Mahasiswa (Y)	4.854	0.000
Emotional Intelligence (X2) -> Produktivitas Mahasiswa (Y)	4.969	0.000

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Mengacu pada hasil yang disajikan dalam tabel 11, uji variabel Literasi Digital menghasilkan nilai *t-statistic* sebesar 4,854 dengan *p-value* kurang dari 0,001. Kedua hasil tersebut memenuhi ketentuan signifikansi, yakni *t-statistic* di atas 1,96 dan *p-value* di bawah 0,05. Dengan demikian, Literasi Digital terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Mahasiswa.

Hasil analisis *Emotional Intelligence* menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 4,969 dan *p-value* di bawah 0,001. Capaian tersebut telah memenuhi batas signifikansi yang ditetapkan dalam pengujian hipotesis. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa *Emotional Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil pengujian membuktikan bahwa Literasi Digital dan *Emotional Intelligence* memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan Produktivitas Mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian dalam menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap Produktivitas Mahasiswa telah terpenuhi.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Digital terhadap Produktivitas Mahasiswa

Mengacu hasil analisis, literasi digital terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas mahasiswa. Hal ini terlihat dari koefisien jalur sebesar 0,427 dengan *t-statistic* 4,854 dan *p-value* di bawah 0,001. Artinya, semakin baik mahasiswa menggunakan teknologi digital, menelusuri sumber informasi, dan menilai kualitas informasi yang mereka temukan, semakin besar pula dukungan terhadap produktivitas akademik mereka.

Dari sisi praktik, mahasiswa dengan literasi digital yang baik cenderung lebih mudah menemukan bahan belajar, menyelesaikan tugas, menggunakan platform akademik, serta memenuhi tuntutan perkuliahan dengan lebih efisien. Dari sisi teori, temuan ini sejalan dengan anggapan bahwa kompetensi digital termasuk faktor penting yang menunjang kegiatan akademik mahasiswa.

Hasil ini juga selaras dengan studi Husnah (2024) yang meneliti keterkaitan antara literasi digital, *emotional intelligence*, dan efikasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa. Namun, perbandingan keduanya perlu dilakukan dengan hati-hati karena objek penelitian dan variabel dependennya berbeda.

2. Pengaruh *Emotional Intelligence* terhadap Produktivitas Mahasiswa

   Analisis data memperlihatkan bahwa *emotional intelligence* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas mahasiswa. Koefisien jalurnya tercatat 0,444 dengan *t-statistic* 4,969 dan *p-value* di bawah 0,001. Dengan kata lain, mahasiswa yang lebih piawai mengenali, memahami, dan mengendalikan emosinya cenderung lebih produktif dalam menjalani kegiatan akademik.

   Dalam praktiknya, kemampuan mengelola emosi membantu mahasiswa tetap fokus, tidak mudah goyah saat tugas menumpuk, dan bisa menahan diri ketika menemui hambatan. Mahasiswa seperti ini juga lebih mampu menjaga semangat untuk menuntaskan kewajiban perkuliahannya.

   Temuan tersebut sejalan dengan kajian (Aristawati dkk., 2021) yang membahas *emotional intelligence* dalam kaitannya dengan stres mahasiswa. (Husnah, 2024) pun menempatkan *emotional intelligence* sebagai salah satu variabel dalam penelitiannya tentang prestasi belajar mahasiswa. Dari sudut pandang teoretis, hasil ini menegaskan bahwa kemampuan mengelola emosi layak dipertimbangkan sebagai aspek psikologis yang berperan dalam produktivitas mahasiswa.

3. Kemampuan Kedua Variabel dalam Menjelaskan Produktivitas Mahasiswa

   Nilai R-square yang diperoleh dari pengujian koefisien determinasi adalah 0,571. Angka ini berarti 57,1% variasi produktivitas mahasiswa dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh literasi digital dan *emotional intelligence*, sementara 42,9% lainnya dipengaruhi faktor-faktor di luar model yang diteliti.

   Dari hasil tersebut terlihat bahwa produktivitas mahasiswa tidak cukup dilihat dari kecakapan menggunakan teknologi digital saja. Kemampuan mengelola emosi ikut menentukan. Karena itu, upaya meningkatkan produktivitas mahasiswa sebaiknya menyeimbangkan dua hal: penguatan keterampilan digital dan kemampuan mengatur diri dalam menghadapi beragam tuntutan akademik.

KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa Literasi Digital dan *Emotional Intelligence* adalah strategi efektif yang secara signifikan meningkatkan Produktivitas mahasiswa STIE Widya Wiwaho Yogyakarta. Literasi Digital diukur dengan koefisien jalur nilainya 0.427, nilai t-statistik 4.854, dengan nilai p negatif 0.001. Studi ini mengungkapkan. Studi ini menunjukkan bahwa semakin terampil mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital, mengakses informasi, dan mengevaluasinya, semakin besar produktivitas mereka. Selama periode ini, *Emotional Intelligence* menunjukkan koefisien jalur bernilai 0.444, nilai t-statistik 4.969, dengan nilai p kurang dari 0.001. Kemampuan mahasiswa untuk mengenali,

mengelola, dan mengendalikan emosi mereka juga terkait dengan produktivitas akademik yang lebih tinggi dalam studi ini.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-square* 0,571. Maka, kedua variabel tersebut memberikan penjelasan sebesar 57,1% terhadap perubahan Produktivitas Mahasiswa, sementara proporsi sebesar 42,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Seluruh temuan ini memperkuat bukti empiris mengenai kajian tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan produktivitas mahasiswa, khususnya melalui aspek kemampuan digital dan *emotional intelligence*. Dalam praktiknya, hasil temuan ini mampu menjadi acuan pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk mendorong peningkatan keterampilan digital sekaligus pengembangan kemampuan pengelolaan emosi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu objek penelitian hanya mencakup mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Selain itu, variabel yang diteliti terbatas pada Literasi Digital dan *Emotional Intelligence*, sehingga belum mencakup seluruh faktor yang mungkin memengaruhi Produktivitas Mahasiswa. Sehingga, hasil kajian ini perlu dipahami sesuai dengan karakteristik responden dan ruang lingkup penelitian.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan memperbesar jumlah responden agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang lebih beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan yang berpengaruh terhadap produktivitas mahasiswa, yaitu motivasi belajar, manajemen waktu, lingkungan belajar, dan disiplin akademik. Selain itu, perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan program yang mendukung peningkatan Literasi Digital serta *Emotional Intelligence* mahasiswa, agar mahasiswa dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi sekaligus meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan diri dan menyelesaikan tanggung jawab akademik secara lebih produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Aristawati, A. R., Meiyuntariningsih, T., Cahya, F. D., & Putri, A. (2021). Emotional Intelligence Dan Stres Pada Mahasiswa Yang Mengalami Quarter-Life Crisis. *Psikologi Konseling*, *19*(2), 1035. https://doi.org/10.24114/konseling.v19i2.31121

Cohen, J. (2013). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (0 ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203771587

Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, *18*(1), 39–50. https://doi.org/10.1177/002224378101800104

Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, *1*(3), 100027. https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027

Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. Dalam C. Homburg, M. Klarmann, & A. Vomberg (Ed.), *Handbook of*

Market Research (hlm. 1–40). Springer International Publishing. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1

Henseler, J. (2017). Partial Least Squares Path Modeling. Dalam P. S. H. Leeflang, J. E. Wieringa, T. H. A. Bijmolt, & K. H. Pauwels (Ed.), *Advanced Methods for Modeling Markets* (hlm. 361–381). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-53469-5_12

Husnah, A. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri Dan Literasi Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FPEB UPI)* [Thesis]. https://repository.upi.edu/126143/1/S_PEA_2001636_Title.pdf

Simangunsong, E., Martin, M., & Mutiara, Y. (2026). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Digital Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja: (Studi Kasus : Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Santo Thomas Medan). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 81–92.

Wijayanti, W., Efendi, R., Hudha, C., Kusumawati, A., & Indarto, V. (2025). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa. *Cindoku : Jurnal Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan*, *2*(2), 132–145. https://doi.org/10.61492/cindoku.v2i2.419